

## PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH JENJANG SD SE-KECAMATAN BATUKLIANG UTARA

LALU MUHAMAD NASIR<sup>1</sup> & ERLAN HARTAWAN<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Teratak, Indonesia

<sup>2</sup>SD Negeri Telok Bulan, Indonesia

Email: [lalunasir12@admin.sd.belajar.id](mailto:lalunasir12@admin.sd.belajar.id)

### ABSTRAK

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di jenjang SD Se-Kecamatan Batukliang Utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dilakukan melalui; (1) pengembangan diri berupa kegiatan rutin dengan infaq, guru memberikan keteladanan berupa contoh langsung, guru juga melaksanakan kegiatan spontan dengan menegur siswa yang acuh dengan teman, serta melalui pengkondisian dengan memasang tata tertib, kode etik siswa dan poster berkaitan dengan peduli sosial, guru juga mengkondisikan kelas dengan kerja kelompok; (2) pengembangan budaya sekolah dilaksanakan dengan kegiatan sekolah sesuai dengan indikator karakter peduli sosial; (3) pengintegrasian karakter peduli sosial dalam materi pelajaran; dan (4) membiasakan siswa untuk turut berempati kepada keluarga siswa atau tetangga sekolah yang berduka dengan membawa pelangar (budaya sasak).

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter; Peduli Sosial

### ABSTRACT

This study aims to describe the teacher's steps in implementing social care character education at the elementary school level in Batukliang Utara District. This research is a qualitative descriptive study. Researchers conducted observations, interviews, and documentation with the research subjects, namely principals, teachers, and students. Data analysis uses data reduction, data display, and drawing conclusions. The data validity technique uses technical triangulation and source triangulation. The results of the study show that the implementation of social care character education is carried out through; (1) self-development in the form of routine activities with infaq, the teacher provides an example in the form of direct examples, the teacher also carries out spontaneous activities by reprimanding students who are indifferent to friends, and through conditioning by installing rules, student codes of ethics and posters related to social care, teachers also condition the class with group work; (2) school culture development is carried out with school activities in accordance with social care character indicators; (3) the integration of social care characters in the subject matter; and (4) familiarize students to empathize with the bereaved family or school neighbors by bringing Pelangar (sasak culture).

**Keywords:** Character building; Social care

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan diharapkan mampu memberikan perubahan dan kemajuan pada diri manusia. Pendidikan merupakan sarana dan media yang sangat berperan dalam pembentukan keperibadian dan kecerdasan manusia. Feni dalam Kosilah & Septian (2020,1139) mengatakan bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya

Copyright (c) 2022 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Lebih lanjut Hariandja dalam Nuruni (2014:14) menambahkan bahwa tingkat pendidikan seorang dapat meningkatkan daya dan memperbaiki kinerja.

Pendidikan ini merupakan sarana untuk melestarikan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan mengembangkan individu menuju manusia yang lebih baik dan bermartabat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang kreatif dan bertanggungjawab. Maka sudah jelas bahwa pendidikan nasional tidak hanya membentuk pribadi yang cerdas saja akan tetapi juga pribadi yang bermartabat, mulia dan berkarakter.

Anderson mendefinisikan mengenai karakter sebagaimana dikutip oleh Chowdhury (2016), karakter adalah kelebihan atau kualitas kepribadian yang mengarah pada ketaatan pada nilai-nilai. Samrin (2016: 123), berpendapat bahwa karakter merupakan sikap atau tingkah laku manusia yang terwujud dalam tindakan, ucapan, perbuatan maupun pikiran berdasarkan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Menurut Berkowitz dan Bier sebagaimana dikutip oleh Ma'arif (2018: 37), karakter adalah gabungan dari beberapa psikologis karakter berupa nilai moral, tindakan moral, kepribadian, emosi, nalar dan karakteristik individu yang mempengaruhi setiap tindakan seseorang sebagai agen moral.

Ada 18 nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kurniawan, 2013). Sekolah merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang mempunyai tugas menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak, salah satu nilai yang penting ditumbuh kembangkan sejak usia dini yaitu nilai kepedulian sosial. Kepedulian sosial sangat penting untuk ditanamkan sejak dini karena perkembangan zaman yang ada saat ini tak lepas dari globalisasi. Menurut Kurniawan (2015) globalisasi memberikan dampak positif dan negatif bagi setiap warga Negara Indonesia. Namun tidak semua warga negara dapat menyikapi dampak negatif dari globalisasi dengan baik. Terjadinya penurunan kualitas moral bangsa merupakan salah satu dampak negatif dari globalisasi. Adapun penurunan kualitas moral bangsa yang berkaitan dengan rasa peduli sosial dapat dilihat dari banyaknya kasus-kasus yang tidak sesuai dengan nilai-nilai norma yang hidup dalam masyarakat Indonesia.

Penyelenggaraan pendidikan belum mampu sepenuhnya menghasilkan generasi yang cerdas dan berbudi pekerti yang baik. Hal ini didasarkan pada perilaku pelajar dan lulusan yang melakukan aksi yang menyimpang dari nilai, norma dan peraturan yang berlaku, misalnya pelajar yang terlibat narkoba, perkelahian, tawuran, dan aksi *bullying*. Saat ini di Indonesia sedang marak-maraknya aksi *bullying*, aksi ini pernah terjadi di salah satu SD pada tahun 2021, salah seorang siswa dibully dengan video TikTok dan disebarluaskan sampai wali murid melaporkan adanya video tersebut. Sekolah langsung menindak lanjut dengan menghimbau ke seluruh peserta didik agar jangan melakukan tindakan *bullying* dan jangan ada kelompok-kelompok yang mengakibatkan adanya kesenjangan social antar peserta didik. Hal ini dapat terjadi karena adanya fasilitas berupa teknologi yang memfasilitasi peserta didik untuk kreatif, bukan kreatif dalam hal positif tetapi lebih kepada hal yang negative. Penggunaan smartphone tanpa pengawasan orangtua dapat mengakibatkan dampak negative terhadap peserta didik terlebih peserta didik yang masih pada masa jenjang sekolah dasar yang belum mampu memilih

dan memilah mana yang berdampak baik dan buruk terhadap dirinya terkait dengan penggunaan aplikasi pada smartphone masing-masing.

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan mempunyai tugas menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Salah satu nilai yang harus ditanamkan yaitu nilai kepedulian sosial. Hal ini dikarenakan mudahnya rasa empati terhadap sesama, misalnya saja sikap egois dan acuh tak acuh dengan keadaan teman, perkelahian antar siswa, kurangnya kepedulian membantu teman yang kurang pandai dan lain sebagainya. Maka sangat penting adanya internalisasi nilai peduli sosial yang dilakukan guru di sekolah dasar.

Kepedulian sosial menjadi tantangan bagi para pendidik, memiliki jiwa kepedulian sosial sangat penting bagi setiap orang, begitu juga pentingnya bagi seorang peserta didik. Dengan jiwa sosial yang tinggi, mereka akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai. Maka sangat penting adanya internalisasi nilai peduli sosial yang dilakukan guru di sekolah. Sekolah dapat membentuk jiwa kepedulian sosial pada anak tujuannya agar rasa kepedulian sosial itu dapat selalu diterapkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi bagi peserta didik. Karakter peduli sosial sangat penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik. Rasa peduli sosial sudah dimiliki oleh peserta didik akan meningkatkan rasa empati terhadap sesama, kesadaran sosial pada anak yang menjadikan adanya kepedulian sosial misalnya saja mau meminjamkan pensil kepada teman, jika kepedulian sosial sudah ditanamkan sejak dini sifat yang ingin selalu membantu dan berempati pada sesama dalam diri anak akan tertanam sampai anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial pada sekolah jenjang SD Se-Kecamatan Batukliang Utara.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan November 2021. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh guru yang mengajar di SD Se-Kecamatan Batukliang Utara yang berjumlah 32 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan angket. Aspek yang diukur meliputi 1) Memfasilitasi kegiatan social; 2) Memfasilitasi untuk beramal; 3) Berempati kepada sesama teman; dan 4) Melakukan aksi social. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dan diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel menggunakan rumus statistik untuk memperoleh persentase Bobotan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Per-Sekolah

Untuk menghitung Deskripsi Persentase Bobot Aspek (DPBA) dilakukan dengan cara menghitung rata-rata dari Deskripsi Persentase Utuh Butir (DPBB). Data hasil mengenai pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial per aspek dan per-SD Se-Kecamatan Batukliang Utara didapatkan dari jawaban angket yang telah disebarkan kepada 32 responden. Hasil dan jawaban responden dapat dilihat di tabel 1 sebagai berikut.

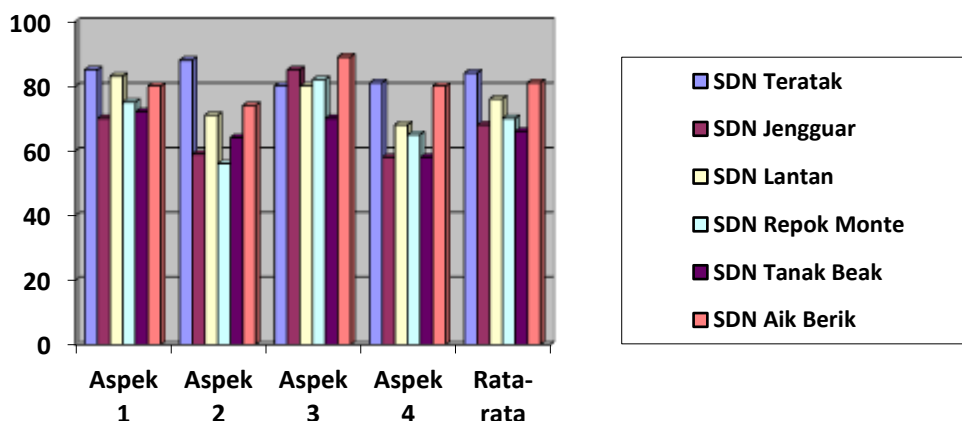
**Tabel 1. Persentase Pelaksanaan Pendidikan Karakter Per-Sekolah**

No	Nama Sekolah	Aspek (%)				R	Ket.
		1	2	3	4		
1	SDN Teratak	85	88	80	81	84	Sangat Baik
2	SDN Jengguar	70	59	85	58	68	Baik
3	SDN Lantan	83	71	80	68	76	Baik
4	SDN Repok Monte	75	56	82	65	70	Baik
5	SDN Tanak Beak	72	64	70	58	66	Baik
6	SDN Aik Berik	80	74	89	80	81	Sangat Baik
Rata-rata per-aspek		78	69	81	68	74	Baik

Keterangan:

1. Memfasilitasi kegiatan social
2. Memfasilitasi untuk beramal
3. Berempati kepada sesama teman
4. Melakukan aksi social

Berdasarkan table 1, terlihat bahwa SDN Teratak memperoleh skor tertinggi dibandingkan dengan sekolah lain yaitu rata-rata skor keseluruhan aspek sebesar 84% dengan kategori sangat baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1. Berikut.



**Gambar 1. Grafik Perbandingan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Per-Sekolah**

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa ada perbedaan persentase pada setiap aspek penilaian di masing-masing sekolah. Contohnya pada aspek 1, persentase tertinggi diperoleh SDN Teratak dengan persentase sebesar 85%. Namun, pada aspek 3, persentase tertinggi diperoleh oleh SDN Aik Berik dengan persentase sebesar 89% dengan kategori sangat baik.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di SD se-Kecamatan Batukliang Utara secara umum dalam kategori baik. Artinya guru SD Se-Kecamatan Batukliang Utara menanamkan pendidikan karakter peduli sosial kepada anak didik. Pendidikan karakter peduli sosial sangat penting diajarkan pada peserta didik, sekolah dapat membentuk jiwa kepedulian sosial pada anak tujuannya agar rasa peduli sosial dapat selalu diterapkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi bagi peserta didik. Menurut Wibowo

(2012) guru sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan karakter pada anak, termasuk dalam jenjang pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap sekolah memiliki keunggulan masing-masing terkait cara meningkatkan karakter peduli social kepada peserta didik. Untuk aspek Memfasilitasi kegiatan social, secara umum dalam kategori sangat baik dengan skor tertinggi diperoleh oleh SDN Teratak. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan guru, sekolah memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan social dengan cara mengajak anak menjenguk teman yang tidak masuk dikarenakan sakit. Selain itu, guru dan sekolah melatih peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan sekolah dengan cara membentuk tim saber sampah untuk menjaga agar lingkungan sekolah nyaman untuk seluruh warga sekolah. Kegiatan sosial merupakan salah satu bentuk cinta kasih dan kepedulian kepada sesama, sikap peduli pada sesama sangat penting diajarkan sejak dini. Sekolah sebagai tempat yang menyediakan beberapa kegiatan untuk meningkatkan sikap sosial anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam menanamkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial pada aspek memfasilitasi siswa untuk beramal secara umum dalam kategori baik. Kegiatan memfasilitasi siswa untuk menyumbang di SDN Teratak sudah berjalan dengan sangat baik, guru sering membiasakan kepada anak untuk berinfaq, guru juga selalu memberikan contoh kepada anak untuk ikut berinfaq. Dalam memfasilitasi siswa untuk menyumbang, SDN Aik Berik sudah berjalan dengan baik, guru membiasakan kepada anak untuk infaq, dan guru juga selalu memberikan contoh kepada anak untuk ikut berinfaq, guru juga selalu mengumpulkan seragam sekolah yang layak pakai untuk dibagikan kepada anak yang kurang mampu.

Anak belajar dari contoh, dan guru memberikan teladan kepada anak melalui pembiasaan menurut Anis M, dkk (dalam Rifai, Dian, Alimi: 2013) pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Memfasilitasi siswa untuk menyumbang adalah suatu kegiatan yang diseleenggarakan oleh guru dalam mewadahi perbuatan amal yang dilakukan di sekolah untuk melatih sikap kepedulian sosial anak. Guru menjadi teladan bagi anak didik untuk terbiasa menyumbang mulai dari berinfaq, memberikan contoh kepada anak untuk ikut berinfaq dan mengajak anak menyumbangkan barang yang masih layak pakai untuk orang yang membutuhkan. Menurut Ananda (2017) kegiatan dengan teladan yaitu kegiatan yang dapat dilakukan dengan memberikan teladan atau contoh bagi anak, dalam hal ini guru berperan langsung sebagai teladan atau contoh bagi anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menanamkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial pada aspek berempati kepada sesama teman di SD Se-Kecamatan Batukliang Utara sangat baik, artinya guru di SD Se-kecamatan Batukliang Utara kerap menanamkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial pada aspek berempati kepada teman. Di SDN Jengguar guru selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu memiliki rasa empati terhadap sesama, guru selalu mengajarkan kepada anak untuk saling berbagi kepada teman, dan guru di SDN Jengguar selalu membiasakan kepada anak untuk saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan. Guru di SDN Aik Berik sudah menanamkan rasa empati kepada anak, guru selalu membiasakan kepada anak untuk berbagi ketika ada anak yang tidak membawa bekal, guru juga selalu membiasakan kepada anak untuk menghargai dan tidak mencela hasil karya temannya. Dengan guru menerapkan rasa empati kepada anak maka akan berdampak baik kepada anak itu sendiri. Jika guru selalu menerapkan kepada anak untuk saling berbagi dan menyayangi dengan sesama teman sehingga anak mengerti arti penting rasa kepedulian, berbagi, menyayangi dan disayangi. Menurut Hurlock (dalam Asih & Pratiwi, Copyright (c) 2022 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan



2010) empati adalah kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Sejalan dengan pendapat Hanggara (2019) empati adalah kemampuan untuk merasakan dan menghubungkan seseorang dengan pikiran, emosi, dan pengalaman orang lain. Berempati tidak hanya dilakukan dalam bentuk memahami seseorang, melainkan dinyatakan secara verbal dan dalam bentuk tingkah laku atau perilaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menanamkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di SD Se-Kecamatan Batukliang Utara pada aspek melakukan aksi sosial dalam kategori baik. Guru di SDN Teratak selalu mengajak anak membersihkan sampah di luar lingkungan sekolah seperti selokan depan sekolah agar bersih dan tidak tersumbat oleh sampah jika terjadi hujan. Selain itu, kepala sekolah juga selalu mengarahkan anak untuk ikut berbela sungkawa jika ada keluarga dari salah seorang murid atau tetangga sekolah meninggal dengan cara membawa pelangar (budaya sasak) sebagai bentuk aksi social. Ada beberapa sekolah yang masih kurang melatih anak dalam melaksanakan aspek melakukan aksi social yaitu SDN Repok Monte dan SDN Tanak Beak dengan persentase terrendah diperoleh SDN Tanak Beak dengan 58%.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial mencapai 74% atau baik. Guru-guru yang mengajar di SD Se-Kecamatan Batukliang Utara sudah menanamkan pendidikan karakter peduli sosial kepada anak. Karakter peduli sosial tersebut meliputi mengajak anak mengunjungi guru yang sakit, guru juga menyediakan fasilitas untuk anak belajar menyumbang, baik berupa infaq ataupun pakaian layak pakai. Guru juga menanamkan rasa empati kepada anak, Guru di sana selalu menerapkan kepada anak untuk saling berbagi dan menyanyangi dengan sesama teman. Guru juga mengajak anak bergotongroyong membersihkan sampah dilingkungan sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, A. 2017. Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1 No.1, 2017.
- Asih & Pratiwi. 2010. Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. Jurnal Psikologi, 1, No. 1
- Hanggara, D.A. 2019. Kepemimpinan Empati Menurut Alquran. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI
- Kurniawan, Syamsul. 2013. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Rifa'i, A. Dian, S. Alimi, Y.M. 2017. Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja Pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang. Jurnal Of Education Social Studies, Vol, 6 No, 1 2017.
- Wibowo, A. 2012. Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Nuruni, Tri. 2014. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Guru PAI SDNegeri di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Seragen. Universitas Surakarta e-jurnal|Vol. 01 No. 04.
- Kosilah & Septian. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol 1 no 6 November 2020.
- Chowdhury, Mohammad. 2016. *Emphasizing Morals, Values, Ethics, and Character Education In Science Education and Science Teaching*. Journal of Educational Science. Australia: Monash University.

- Samrin. 2016. *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)* . Jurnal Al-Ta'dib. Kendari: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari.
- Ma'arif, Muhammad Anas. 2018. *Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 06 Nomor 01. Mojokerto: Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet.